

HUBUNGAN MINAT DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKN SISWA SMA NEGERI 1 PRINGSURAT

THE CORRELATION BETWEEN THE LEARNING INTEREST AND THE LEARNING MOTIVATION ON LEARNING CIVICS OF THE STUDENTS IN SMA NEGERI 1 PRINGSURAT

Roni Suprpto dan Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY
ronisuprpto31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan minat dengan motivasi belajar mata pelajaran PKN siswa SMA Negeri 1 Pringsurat. Jenis penelitian *ex-postfacto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik *purposive cluster random sampling*. Sampel kelas XI IPA, IPS dan Bahasa, 125 siswa. Uji validitas kedua instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *pearson* dengan nilai $r_{hitung} > 0,361$. Uji reliabilitas kedua instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai 0.954. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dan uji linieritas dengan bantuan komputer SPSS seri 17.00. Hasil penelitian diketahui: 1) Adanya hubungan sangat yang signifikan antara minat dengan motivasi belajar mata pelajaran PKN siswa SMA Negeri 1 Pringsurat. Uji penelitian dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,783 lebih besar dari r_{tabel} $0,783 > 0,176$ dan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,01$). 2) Minat siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, 63 siswa (50,4%). 3) Motivasi belajar siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, 51 siswa (40,8%) dan sangat tinggi 51 siswa (40,8%).

Kata kunci: *minat, motivasi belajar, PKN*

Abstract

This research was conducted to determine the correlation between the learning interest and the learning motivation on learning Civics of the students in SMA Negeri 1 Pringurat. Ex-postfacto type of research with quantitative approach. Purposive cluster random sampling technique. Sampel taken from class XI-science, social studies and language skill, 125 students. The validity test of both instruments using Pearson's correlation formula of Product Moment with $r_{count} > 0,361$. The reliability test of both instruments using Alpha Cronbach formula with a value of 0.954. The normality test using Kolmogorov-Smirnov formula and the linearity test with the help of SPSS computer series 17.00. The survey results revealed: 1) There is a very significant correlation between the learning interest and the learning motivation on learning Civics of the students in SMA Negeri 1 Pringurat. Research test with r_{count} value of 0,783 greater than r_{tabel} $0,783 > 0,176$ and sig. 0.000 ($0.000 < 0.01$). 2) The majority of the learning interest at the high category, 63 students (50.4%). 3) The students' learning motivation at the high category, 51 students (40.8%) and the highest category, 51 students (40.8%).

Keywords: *the learning interest, the learning motivation, Civics*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 4 memuat penjelasan tentang peserta didik. Mengingat istilah peserta didik yang luas maknanya dalam dunia pendidikan, maka ada beberapa perbedaan mendasar tentang peserta didik yang dilihat dari jenjang pendidikannya,

antara lain murid, siswa, dan mahasiswa. Murid dan siswa berada di sekolah, sedangkan mahasiswa berada di perguruan tinggi. Murid adalah peserta didik yang bersekolah di sekolah TK dan SD. Siswa adalah peserta didik yang bersekolah di jalur pendidikan SMP/SMA/SMK. Mahasiswa adalah peserta didik yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, (www.kompasiana.com, diakses pada 18 Febuari 2016 pukul 21.32 WIB).

Peserta didik adalah bagian dari orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan. Secara formal peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik dalam mengembangkan dirinya, (Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, 2006: 40).

Peran pendidikan sangat penting dan merupakan sarana menuju kehidupan masyarakat yang baik. Pendidikan sebagai proses atas nama kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk tujuan

yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik, (Adler, dalam Baharudin, 2007: 139).

Sekolah adalah suatu lembaga formal yang memang dirancang khusus untuk pengajaran peserta didik (siswa) di bawah pengawasan guru. Dalam proses pembelajaran selalu terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Chotimah dalam Asmani, 2009: 20).

Usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan sangatlah penting. Keinginan peserta didik dalam belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut adalah sebuah motivasi dalam diri peserta didik. Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011: 75).

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap manusia. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa

seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Arsyad, 2011: 1).

Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu/siswa (motivasi intrinsik) dan motivasi belajar yang dari luar diri individu/siswa (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan pendapat Hamzah (2011: 23) “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsiknya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik”.

Mata pelajaran PKn sudah semestinya menjadi pokok perhatian, mengingat fungsi dan tujuan PKn memfokuskan pada pembentukan warga negara dalam memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkarakter yang diamanatkan oleh

Pancasila dan UUD 1945. PKn juga melahirkan warga negara Indonesia yang berkualitas baik dalam disiplin sosial dan nasional, etos kerja, produktivitas kerja, kemampuan intelektual dan profesional, tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan, kemanusiaan, moral, karakter dan kepribadian (Soedijarto, 2008).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Pringsurat, Temanggung. Peneliti mendapat informasi bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Pringsurat masih rendah. Hal ini diketahui guru saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, proses belajar mengajar didalam kelas memang belum terasa optimal, hal tersebut dilihat dari semangat belajar siswa yang rendah, siswa cenderung pasif, cepat merasa bosan dan tidak ada tekad yang kuat dalam mengikuti pelajaran PKn. Metode yang dipakai guru dalam pembelajaran juga termasuk variatif dengan mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab, *games* dan studi kasus yang membuat proses pembelajaran menjadi efektif serta tidak membosankan. Meskipun demikian ada juga beberapa siswa yang aktif di dalam kelas, akan tetapi kegiatan belajar mengajar masih terasa belum optimal. Padahal prestasi belajar (nilai) siswa pada mata pelajaran PKn mayoritas telah diatas batas kriteria ketuntasan minimal (KKM)

hanya sedikit siswa yang belum mencapai batas nilai tersebut. Guru merasakan tidak tercapainya keberhasilan pembelajaran PKn dengan optimal karena motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Peneliti juga mendapat informasi tambahan dari beberapa siswa di SMA Negeri 1 Pringsurat, diketahui bahwa motivasi belajar mata pelajaran PKn siswa rendah, dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran PKn banyak menghafal sehingga para siswa ini memiliki kesulitan dalam menghafal beberapa materi hafalan serta mempelajari materi PKn disebutnya gampang-gampang susah. Terlebih ketika jam pelajaran PKn di siang hari siswa cenderung lebih malas, capek dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Rendahnya motivasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kedua faktor tersebut meliputi cita-cita, minat, kondisi siswa, peran orang tua, peran pengajar dan kondisi lingkungan. Salah satu aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah minat belajar siswa. Minat merupakan sebuah rasa lebih menyukai dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh dan berasal dari kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain (Djaali, 2008: 121). Minat juga

merupakan sebuah sikap jiwa orang atau seorang termasuk didalamnya ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu hal dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat terhadap hal tersebut (Ahmadi, 2009: 148).

Dengan demikian berdasarkan hal-hal diatas, minat memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Minat merupakan sebuah rasa lebih menyukai dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh dan berasal dari kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain (Djaali, 2008: 121).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, merupakan penelitian *ex-postfacto*. Peneliti berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan diantara variabel penelitian berdasarkan koefisien korelasi. Variabel yang diuji hubungannya dalam penelitian ini yaitu minat dengan motivasi belajar.

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pringsurat dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2016.

Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010: 120). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan kelas dan *cluster* untuk menentukan jurusan. Teknik ini disebut juga *purposive cluster random sampling*. Sehingga penelitian ini menggunakan kelas XI IPA, XI Bahasa serta XI IPS 1 dan 2 dengan jumlah keseluruhan 125 sample.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2010: 199).

Metode kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat dan motivasi belajar. Skala pengukuran dalam penelitian juga harus ditentukan. Dalam penelitian ini teknik kuesioner

(angket) menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2010: 93)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ada batasan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Pada penelitian ini, instrumen kuesioner minat dan motivasi belajar diujicobakan kepada 30 peserta didik ($n=30$), sehingga batasan r_{tabel} dengan jumlah $n=30$ adalah 0,361. Jika nilai korelasi tiap item instrumen r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka item instrumen tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai korelasi kurang dari batasan yang telah ditentukan (r_{tabel}) maka item instrumen dianggap tidak valid. Artinya, instrumen dikatakan valid, apabila $r_{hitung} \geq 0,361$ dan instrumen dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} \leq 0,361$. Hasilnya dari 40 item angket minat 8 item gugur tersisa 32 item minat dan 40 item motivasi belajar 5 item gugur tersisa 35 item motivasi belajar.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil dari uji reliabilitas instrument angket minat di atas diketahui bahwa nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,954. Hal ini menyatakan bahwa nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket minat dinyatakan reliabel.

Hasil dari uji reliabilitas instrumen angket motivasi belajar di atas diketahui bahwa nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach's*

Alpha sebesar 0,954. Hal ini menyatakan bahwa nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach's*

Alpha lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasilnya menunjukkan bahwa minat memiliki nilai rata-rata sebesar 100,5760, nilai uji *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,849 dan nilai signifikansi sebesar 0,467. Kemudian, untuk motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 109,6000, nilai uji *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,955 dan nilai signifikansi sebesar 0,322. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada minat dan motivasi belajar memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai *Kolmogorov-smirnov Z* lebih kecil dari 1,960, maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Hal itu berdasarkan nilai $\text{sig} > 0,05$ ditunjukkan dengan $0,121 > 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka diperoleh $1,373 < F_{\text{tabel}}$ dengan melihat tabel distribusi F ($dk=df$) diketahui $dv_1= 33$ dan $dv_2= 90$ kemudian mencari angka yang mendekati pada tabel sehingga diperoleh angka

30 untuk dv_1 dan angka 90 dv_2 dengan menarik garis lurus pada tabel distribusi F dan menggunakan taraf 5% sehingga diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} 1,60$ dengan hasil $1,373 < 1,60$. Oleh karena itu, hubungan variabel dinyatakan linear.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Identitas

Diketahui jumlah siswa laki-laki 57 orang dan perempuan 68 orang dari total 125 siswa SMA Negeri 1 Pringsurat. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk mengetahui kategori minat dan motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Skor Data Variabel Minat

Diketahui bahwa 17 siswa (13,6%) minat pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori sedang, 63 siswa (50,4%) minat pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori tinggi dan 45 siswa (36,0%) minat pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Kategori Minat Berdasarkan Jenis Kelamin

Diketahui siswa laki-laki yang memiliki minat dalam kategori sedang sebanyak 5 orang (4%), siswa laki-laki yang memiliki minat dalam kategori tinggi sebanyak 33 orang (26,4%), siswa laki-laki yang memiliki minat dalam kategori sangat tinggi sebanyak

19 orang (45.6%). Sedangkan siswa perempuan yang memiliki minat dalam kategori sedang sebanyak 12 orang (9.6%), siswa perempuan yang memiliki minat dalam kategori tinggi sebanyak 30 orang (24%), siswa perempuan yang memiliki minat dalam kategori sangat tinggi sebanyak 26 orang (20.8%). Jadi minat siswa laki-laki terbanyak pada kategori tinggi dengan jumlah 33 (26.4%) dan minat siswa perempuan terbanyak pada kategori tinggi dengan jumlah 30 (24%).

Selanjutnya siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki minat dalam kategori sedang sebanyak 17 orang (13.6%), siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki minat dalam kategori tinggi sebanyak 63 orang (50.4%), siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki minat dalam kategori sangat tinggi sebanyak 45 orang (36%). Jadi dalam hal ini minat siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PKn memiliki jumlah yang seimbang. Dikatakan seimbang karena sama-sama memiliki jumlah minat siswa terbanyak pada kategori tinggi.

4. Skor Data Variabel Motivasi Belajar

Diketahui bahwa 23 siswa (18,4%) motivasi belajar pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori sedang, 51 siswa (40,8%) motivasi belajar pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori tinggi dan 51

siswa (40,8%) motivasi pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori sangat tinggi.

5. Kategori Motivasi Belajar

Berdasarkan Jenis Kelamin

Diketahui siswa laki-laki yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (5.6%), siswa laki-laki yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 22 orang (17.6%), siswa laki-laki yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang (22.4%). Sedangkan siswa perempuan yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang sebanyak 16 orang (12.8%), siswa perempuan yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang (23.2%), siswa perempuan yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 23 orang (18.4%). Jadi motivasi belajar siswa laki-laki terbanyak pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 28 (22.4%) dan motivasi belajar siswa perempuan terbanyak pada kategori tinggi dengan jumlah 29 (23.2%).

Selanjutnya siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang sebanyak 23 orang (18.4%), siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 51 orang (40.8%), siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki motivasi belajar kategori sangat tinggi sebanyak 51

orang (40.8%). Jadi dalam hal ini motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PKn memiliki jumlah yang tidak seimbang. Dikatakan tidak seimbang karena memiliki jumlah motivasi belajar siswa laki-laki terbanyak pada kategori sangat tinggi dan motivasi belajar siswa perempuan pada kategori tinggi.

6. Uji Hipotesis

Diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,783 lebih besar dari r_{tabel} (nilai r_{tabel} pada N 125 sig. 0,05 = 0,176) $0,783 > 0,176$ nilai tersebut mencerminkan hubungan yang kuat dan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,01$), maka H_a diterima (hipotesa diterima) dan H_o ditolak (menolak hipotesa). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara minat dengan motivasi belajar mata pelajaran PKn siswa SMA Negeri 1 Pringsurat.

Diketahui dari tabel tabulasi silang minat dan motivasi belajar diatas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat dalam kategori sedang juga memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang sebanyak 12 siswa (9,6%). Siswa yang memiliki minat dalam kategori tinggi juga memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 33 siswa (26,4%) dan siswa yang memiliki minat dalam kategori sangat tinggi juga memiliki motivasi belajar dalam

kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (25,6%).

Pembahasan

1. Hubungan Minat Dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,783 lebih besar dari r_{tabel} (nilai r_{tabel} pada N 125 sig. 0,05 = 0,176) $0,783 > 0,176$ nilai tersebut mencerminkan hubungan yang kuat antara minat dengan motivasi belajar dan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,01$), maka H_a diterima (hipotesa diterima) dan H_o ditolak (menolak hipotesa). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara minat dengan motivasi belajar mata pelajaran PKn siswa SMA Negeri 1 Pringsurat.

Selanjutnya dibahas hasil data-data deskriptif sebagai penunjang diketahui bahwa siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori sedang juga memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori sedang sebanyak 12 siswa (9,6%). Siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi juga memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi sebanyak 33 siswa (26,4%) dan siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori sangat tinggi juga memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn

dalam kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (25,6%).

Dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan hubungan sangat signifikan antara minat dengan motivasi belajar. Minat sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena minat merupakan rasa suka terhadap sesuatu tanpa ada yang memaksa yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini ada beberapa aspek-aspek minat siswa antara lain adalah perasaan senang dalam belajar mata pelajaran PKn, keterlibatan siswa dalam belajar mata pelajaran PKn, ketertarikan dalam belajar mata pelajaran PKn dan perhatian siswa belajar mata pelajaran PKn. Dengan adanya minat akan mempermudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran PKn disekolah.

Motivasi belajar juga tidak kalah pentingnya untuk dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi belajar adalah sebuah dorongan atau usaha yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk meraih apa yang siswa inginkan. Ada beberapa aspek motivasi belajar siswa yaitu tekun dalam belajar mata pelajaran PKn, kreatif dalam belajar mata pelajaran PKn, suka memecahkan masalah dalam belajar mata pelajaran PKn, senang dengan inovasi pada mata pelajaran PKn, mempunyai prinsip yang kuat dalam

belajar mata pelajaran PKn, memiliki cita-cita dalam belajar mata pelajaran PKn, memiliki pribadi yang tangguh dalam belajar mata pelajaran PKn, tekad yang kuat dalam belajar mata pelajaran PKn, berhasil dalam belajar mata pelajaran PKn dan aktif dalam belajar mata pelajaran PKn. Dengan adanya motivasi belajar mata pelajaran PKn memudahkan siswa dalam belajar.

Aspek-aspek minat dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan antara aspek minat dan motivasi belajar dapat menciptakan perasaan senang, tekun, semangat dan tekad yang kuat pada diri siswa dalam belajar mata pelajaran PKn. Sehingga siswa memiliki minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn yang baik.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Elisa Hiktafena, I Komang Winatha, Yon Rizal (2015: 5), yang meneliti hubungan minat belajar siswa dengan motivasi belajar siswa. Hal ini mempunyai makna bahwa hubungan minat dengan motivasi belajar termasuk hubungan yang sangat kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya minat positif maka motivasi akan positif, begitu pula dengan sebaliknya minat negatif maka motivasi akan negatif.

Jadi minat dan motivasi belajar sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap

siswa. Keduanya memiliki hubungan yang sangat signifikan. Minat merupakan sumber motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar PKn akan berjalan lancar dengan adanya minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 17 siswa (13,6%) minat pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori sedang, 63 siswa (50,4%) minat pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori tinggi dan 45 siswa (36,0%) minat pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga minat siswa pada mata pelajaran PKn yang terbanyak pada kategori tinggi dengan jumlah 63 siswa (50,4%).

Diketahui juga hasil minat berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori sedang sebanyak 5 orang (4%), siswa laki-laki yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi sebanyak 33 orang (26,4%), siswa laki-laki yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori sangat tinggi sebanyak 19 orang (45,6%). Sedangkan siswa perempuan yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori sedang sebanyak 12 orang (9,6%), siswa perempuan yang memiliki minat pada

mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi sebanyak 30 orang (24%), siswa perempuan yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori sangat tinggi sebanyak 26 orang (20,8%). Jadi minat siswa laki-laki pada mata pelajaran PKn terbanyak pada kategori tinggi dengan jumlah 33 siswa (26,4%) dan minat siswa perempuan pada mata pelajaran PKn terbanyak pada kategori tinggi dengan jumlah 30 siswa (24%).

Selanjutnya siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam jumlah yang seimbang. Dikatakan seimbang karena sama-sama memiliki jumlah minat siswa terbanyak pada kategori tinggi. Dengan jumlah minat siswa laki-laki 33 siswa (26,4%) pada kategori tinggi dan minat siswa perempuan dengan jumlah 30 siswa (24%) pada kategori tinggi.

Minat pada mata pelajaran PKn siswa SMA Negeri 1 Pringsurat sebagian besar berada pada kategori tinggi. Siswa yang memiliki minat tinggi pada mata pelajaran PKn memiliki presentase sebanyak 50,4% atau sejumlah 63 siswa dari total 125 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat tinggi (baik) pada mata pelajaran PKn. Walaupun masih ada sekitar 13,6% siswa masih memiliki minat sedang pada mata pelajaran PKn.

Minat pada mata pelajaran PKn sangatlah penting untuk dimiliki setiap

siswa, karena minat adalah rasa suka terhadap sesuatu tanpa ada yang memaksa. Minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga ketika minat dimiliki oleh setiap siswa akan sangat berguna dan mempermudah siswa dalam belajar mata pelajaran PKn.

3. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 23 siswa (18,4%) motivasi belajar pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori sedang, 51 siswa (40,8%) motivasi belajar pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori tinggi dan 51 siswa (40,8%) motivasi pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn memiliki jumlah yang sama banyak pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah 51 siswa (40.8%).

Diketahui juga hasil motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (5.6%), siswa laki-laki yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi sebanyak 22 orang (17.6%), siswa laki-laki yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori sangat tinggi

sebanyak 28 orang (22.4%). Sedangkan siswa perempuan yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori sedang sebanyak 16 orang (12.8%), siswa perempuan yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang (23.2%), siswa perempuan yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori sangat tinggi sebanyak 23 orang (18.4%). Jadi motivasi belajar siswa laki-laki pada matapelajaran PKn terbanyak pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 28 siswa (22.4%) dan motivasi belajar siswa perempuan pada mata pelajaran PKn terbanyak pada kategori tinggi dengan jumlah 29 siswa (23.2%).

Selanjutnya siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam jumlah yang tidak seimbang. Dikatakan tidak seimbang karena memiliki jumlah motivasi belajar siswa laki-laki terbanyak pada kategori sangat tinggi dan jumlah motivasi belajar siswa perempuan terbanyak pada kategori tinggi. Dengan jumlah motivasi belajar siswa laki-laki 28 siswa (22.4%) pada kategori sangat tinggi dan motivasi belajar siswa perempuan dengan jumlah 29 siswa (23.2%) pada kategori tinggi.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa SMA Negeri 1

Pringsurat memiliki dua kategori yang memiliki jumlah yang sama banyaknya. Terlihat pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi pada mata pelajaran PKn memiliki presentase keduanya sebanyak 40,8% atau sejumlah 51 siswa dari total 125 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki motivasi belajar (baik) tinggi dan sangat tinggi pada mata pelajaran PKn. Walaupun masih ada sekitar 18,4% siswa masih memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn yang sedang.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah hal yang sebaiknya dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri siswa baik dorongan dari luar ataupun dalam yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar agar tujuan yang siswa inginkan dapat terwujud. Siswa sudah semestinya memiliki motivasi belajar yang tinggi karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi memudahkan siswa dalam belajar apapun yang siswa inginkan.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi tentunya para siswa akan mendapat hasil yang maksimal dalam proses belajar disekolah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2015: VII). Dalam penelitian ini diketahui

bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn. Dimana siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki prestasi belajar yang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ocktaviani (2015: VII) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PKn. Hal tersebut memperkuat siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PKn.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan sangat signifikan antara minat dengan motivasi belajar mata pelajaran PKn siswa SMA Negeri 1 Pringsurat. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,783 > 0,176$) nilai tersebut mencerminkan hubungan yang sangat signifikan antara minat dengan motivasi belajar dan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Hasil data deskriptif sebagai penunjang diketahui siswa terbanyak yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi juga memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi sebanyak 33 siswa (26,4%).

Diketahui juga sebagai data pendukung minat siswa pada mata pelajaran PKn yang terbanyak pada kategori tinggi dengan jumlah 63 siswa (50.4%) dari total 125 siswa.

Hasil minat berdasarkan jenis kelamin laki-laki terbanyak memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi sebanyak 33 siswa (26.4%) dari total 57 siswa laki-laki.

Sedangkan hasil minat jenis kelamin perempuan terbanyak memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam kategori tinggi sebanyak 30 siswa (24%) dari total 68 siswa perempuan.

Siswa laki-laki dan perempuan memiliki minat pada mata pelajaran PKn dalam jumlah yang seimbang. Dikatakan seimbang karena sama-sama memiliki jumlah minat siswa terbanyak pada kategori tinggi. Dengan jumlah minat siswa laki-laki 33 siswa (26.4%) pada kategori tinggi dan minat siswa perempuan dengan jumlah 30 siswa (24%) pada kategori tinggi.

Selanjutnya siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki minat pada mata pelajaran PKn terbanyak dalam kategori tinggi sebanyak 63 orang (50.4%) dari total 125 siswa.

Diketahui juga sebagai data pendukung motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang terbanyak pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah 51 siswa (40,8%) motivasi belajar pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori tinggi dan 51 siswa (40,8%) motivasi pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn memiliki jumlah yang sama banyak pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah masing-masing kategori 51 siswa (40.8%) dari total 125 siswa.

Hasil motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin laki-laki terbanyak memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang (22.4%) dari total 57 siswa laki-laki.

Sedangkan siswa perempuan yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn terbanyak dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang (23.2%) dari total 68 siswa perempuan.

Siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dalam jumlah yang tidak seimbang. Dikatakan tidak seimbang karena

memiliki jumlah motivasi belajar siswa laki-laki terbanyak pada kategori sangat tinggi dan jumlah motivasi belajar siswa perempuan terbanyak pada kategori tinggi. Dengan jumlah motivasi belajar siswa laki-laki 28 siswa (22.4%) pada kategori sangat tinggi dan motivasi belajar siswa perempuan dengan jumlah 29 siswa (23.2%) pada kategori tinggi.

Selanjutnya siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PKn terbanyak dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Pada kategori tinggi sebanyak 51 orang (40.8%) dari total 125 siswa dan kategori sangat tinggi sebanyak 51 orang (40.8%) dari total 125 siswa.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa harus selalu melatih diri untuk menjaga serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn agar mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan memiliki minat dan motivasi belajar mata pelajaran PKn yang tinggi siswa tidak akan kesulitan dalam belajar mata pelajaran PKn.

2. Bagi Sekolah

Semua pihak sekolah harus ikut bekerja sama dalam upaya menjaga minat dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1

Pringsurat agar tetap baik salah satunya dengan cara membuat lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam hal ini khususnya guru mata pelajaran PKn juga harus memiliki metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan selalu memotivasi siswanya untuk selalu menjaga serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Baharudin, Moh. Makin. 2007. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan aplikasi dalam dunia pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djaali. H. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elisa Hiktafena, I Komang Winatha, Yon Rizal. 2015. "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Melalui Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi". *Jurnal Edukasi Ekobis* Nomor 9 Volume 3. FKIP Unila. Lampung. <http://id.portalgaruda.org/> Diakses pada hari kamis, tanggal 18 Februari 2016 pukul 23.51 WIB.
- Kumalasari, Yunita. 2015. "Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya Dan

Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas III Sd Negeri Se-Gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”, *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://www.kompasiana.com/wijayalabs/>

Diakses pada hari kamis, tanggal 18 Februari 2016 pukul 21.32 WIB.

Ocktaviani, Nurul. 2015. “Hubungan Antara Disiplin Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Mts Se-Kecamatan Lohbener Indramayu”, *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Kewarganegaraan dan

Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas negeri Yogyakarta.

Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada Soedijarto. 2008. *Landasan dan arah pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Buku Kompas.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Bab I Pasal 1 ayat 4. Uno. Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Reviewer

Pembimbing



Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003



Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si
NIP. 19590723 198803 2 001